

Pengaruh video animasi dan e-leaflet terhadap perilaku deteksi dini stunting

The effect of animated video and e-leaflets on early stunting detection behavior

Fathinatusholihah¹, Elvi Destariyani^{2*}, Rolita Efriani³, Demsa Simbolon⁴, Elly Wahyuni⁵

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2024, Vol. 5(3) 811-819
© The Author(s) 2024



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i3.1777>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Abstract

Background: The incidence of stunting among children under five in Indonesia still exceeds the target set by WHO. Efforts to increase cadres knowledge about stunting by providing health education using video media and e-leaflets. Information conveyed using media will speed up comprehension by 50%.

Objectives: This study aims to measure the effect of education through animated video media and e-leaflets on early stunting detection behavior.

Methods: This research used a Quasi Experimental pre-post test design with control group. The research was conducted at the Community Health Center in Bengkulu city from December 2023 to February 2024. The treatment given to the intervention group used an animated video media and to the control group used an e-leaflet media. With a sample of 36 people. Research data was collected during the pre-test and post-test. Data analysis was carried out using the Wilcoxon Signed Rank Test and the Mann Whitney Test.

Results: The research results show the influence of animated video media on the knowledge, attitudes and skills of posyandu cadres in early detection of stunting (p-value <0,05).

Conclusion: Animated video media and e-leaflets can increase the knowledge, attitudes and skills of posyandu cadres to detect stunting, but with animated video media changes in knowledge, attitudes and skills of posyandu cadres are higher.

Keywords

Animated video, attitude, knowledge, skills, stunting

Abstrak

Latar Belakang: Kejadian stunting pada balita di Indonesia masih melebihi target yang ditetapkan WHO. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting dengan melakukan edukasi kesehatan menggunakan media video dan e-leaflet. Informasi yang disampaikan menggunakan media akan mempercepat daya tangkap 50%

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari edukasi yang disampaikan melalui media video animasi dan e-leaflet terhadap perilaku kader Posyandu dalam mendeteksi dini stunting.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan jenis *Quasi Eksperiment pre-post test design with control group*. Penelitian dilakukan di Puskesmas wilayah Kota Bengkulu pada bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024. Perlakuan yang diberikan pada kelompok intervensi edukasi menggunakan media video animasi dan pada kelompok kontrol menggunakan media e-leaflet. Dengan sampel sejumlah 36 orang. Data penelitian dikumpulkan saat pre test dan post test. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan uji Mann Whitney Test.

Hasil: Hasil penelitian terdapat pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan para kader posyandu dalam deteksi dini stunting dengan nilai (p-value <0,05).

Kesimpulan: Media video animasi dan e-leaflet dapat menaikkan pengetahuan, sikap dan juga keterampilan para kader posyandu untuk mendeteksi stunting, namun dengan media video animasi perubahan pengetahuan, sikap dan juga keterampilan para kader posyandu lebih tinggi.

Kata Kunci

Keterampilan, Pengetahuan, Sikap, Stunting, Video animasi.

¹ Jurusan Bidan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia. E-mail: fathinatusholihah18@gmail.com

² Jurusan Bidan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia. E-mail: elvidestariyani@gmail.com

³ Jurusan Bidan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia. E-mail: efrianirolita@gmail.com

⁴ Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia. E-mail: demsa_ui03@yahoo.com

⁵ Jurusan Bidan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia. E-mail: elly_bid@yahoo.com

Penulis Koresponding:

Elvi Destariyani: Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jl. Indragiri No. 3 Padang Harapan, Bengkulu, 38225, Indonesia.
E-mail: elvidestariyani@gmail.com

Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis pada anak yang terjadi di dunia. Secara global kejadian stunting mencapai 22%, dengan angka tertinggi tercatat di Afrika sebesar 31,7%, diikuti oleh Asia Tenggara sebesar 30,1%, dan Asia Timur Wilayah Mediterania sebesar 26,2% (World Health Organization, 2022). Prevalensi kejadian stunting di wilayah Indonesia pada tahun 2021 mencapai angka 24,24% dan turun menjadi 21,6% pada tahun 2022. Walaupun menurun tetapi angka ini masih jauh dari target WHO yaitu dibawah 20% (Siti Nadia Tarmizi, 2023). Provinsi Bengkulu juga menghadapi tantangan serius dengan tingkat stunting sebesar 22,1%, sementara di Kota Bengkulu mencapai 22,2%. Masalah ini masih jauh di atas target penurunan stunting di Indonesia yang ditetapkan sebesar 14% (Widayatun, 2023).

Kejadian stunting disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya asupan gizi pada anak, penyakit berulang seperti diare, infeksi, dan cacingan, serta faktor tidak langsung seperti kurangnya rangsangan dan kebersihan diri serta lingkungan yang buruk. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting sangat mempengaruhi meningkatnya stunting pada anak (Sutriyawan & Nadhira, 2020). Hasil penelitian terlihat dampak permasalahan stunting tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan kognitif dan kecerdasan anak (Anwar et al., 2022).

Upaya menanggulangi stunting melalui regulasi Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 Tahun 2014 untuk melakukan deteksi dini masalah gizi anak dengan pengawasan pertumbuhan di Posyandu. Namun, kendala muncul karena kurangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan para kader posyandu untuk melakukan deteksi stunting secara dini (Naomi & Budiono, 2021). Kader posyandu memiliki peran penting untuk penurunan stunting, melibatkan aktivitas penyuluhan, pencatatan, dan penggerak untuk promosi kesehatan. Namun, tingkat keberhasilan kader dalam melaksanakan perannya dapat dipengaruhi oleh tingkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya. Karena itu, peningkatan kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader posyandu perlu dilakukan melalui edukasi yang efektif (Hamdy et al., 2023).

Edukasi stunting melalui berbagai media inovatif dan interaktif, termasuk media visual, audio, dan audiovisual dapat meningkatkan daya tangkap informasi dan efektivitas penyampaian pesan (Jatmika et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan media video animasi dan e-leaflet telah terbukti efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para kader posyandu (Hamimah & Azinar, 2020). Media video lebih efektif meningkatkan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting karena penyerapan informasi lebih efektif (Sartika & Purnanti, 2021). Media Audiovisual memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman para kader posyandu mengenai upaya pencegahan stunting (Erika et al., 2023). Edukasi meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan perilaku kesehatan (Rahmad et al., 2022; Aljira et al., 2021).

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2022 mencatat 66 kasus stunting, Puskesmas Sawah Lebar memiliki kejadian tertinggi sebesar 27%, diikuti oleh Puskesmas Beringin Raya (24%) dan Puskesmas Penurunan (9%). Melalui wawancara, didapatkan sebagian besar kader posyandu belum mendapatkan edukasi deteksi dini stunting melalui media video animasi. Hal inilah yang mendasari penulis memilih media video animasi dan media e-leaflet dikarenakan kader belum terpapar dengan media tersebut dan pada penelitian ini penulis merancang sendiri untuk pembuatan video animasi deteksi dini stunting. Riset ini untuk mengukur pengaruh edukasi melalui media video animasi dan e-leaflet terhadap perilaku kader Posyandu dalam mendeteksi dini kasus stunting di Puskesmas Kota Bengkulu.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *pre-post test design with control group*, melakukan intervensi pada 2 kelompok perlakuan yaitu kelompok kader dengan media edukasi video animasi dan kelompok kader media edukasi e-leaflet dengan intervensi dilakukan sebanyak 3 kali. Berikut link untuk media yang digunakan pada penelitian ini <https://bit.ly/4atNsJj>. Penelitian telah dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai bulan Februari 2024, dilaksanakan di 2 lokasi penelitian yaitu kelompok media video animasi intervensi

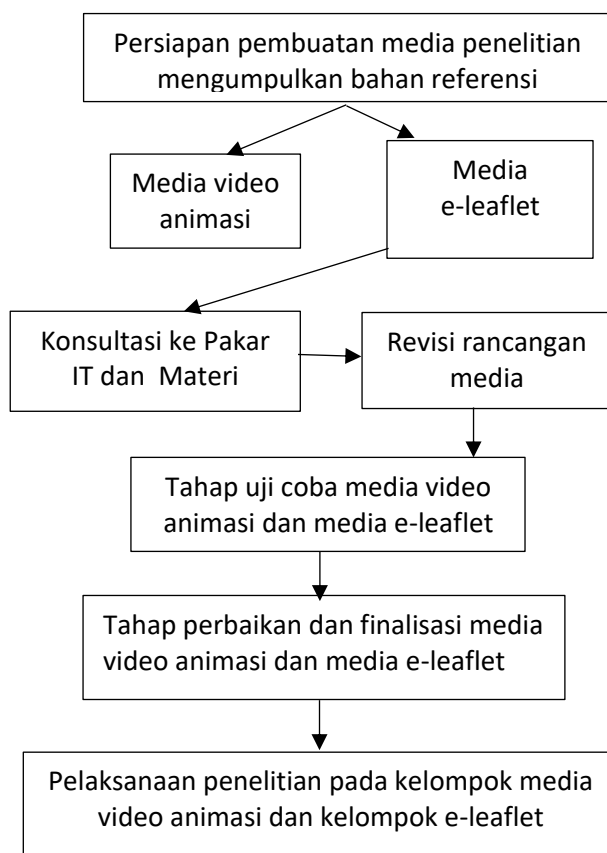
dilaksanakan di Puskesmas Sawah lebar Kota Bengkulu sedangkan untuk kelompok media e-leaflet dilaksanakan di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu.

Sampel penelitian sejumlah 36 kader terbagi jadi dua kelompok yaitu, 18 kader kelompok mendapatkan intervensi (media video animasi) dan 18 kader kelompok kontrol (media e-leaflet), cara pengambilan sampel menggunakan non *probability sampling teknik purposive sampling*. Kriteria inklusi sampel penelitian yaitu bersedia menjadi responden, hadir saat pretest dan posttest, aktif di Posyandu dan memiliki smartphone sedangkan kriteria eksklusi yaitu kader yang tidak mengikuti sesi pertemuan sampai selesai dan kader yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Pengumpulan data penelitian menggunakan alat ukur kuesioner yang berisi tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini stunting. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 14 pertanyaan dan sikap terdiri dari 16 pernyataan yang disusun dengan mengadopsi dari (Salsabila, 2022), untuk kuesioner keterampilan terdiri dari 7 item mengadopsi dari (Febriawan, 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengukuran pretest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, memberikan edukasi dengan video animasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan edukasi dengan media e-leaflet tentang deteksi dini stunting. Intervensi dilakukan sebanyak 3 kali dengan interval satu minggu (1 kali dilakukan intervensi setelah pretest, 1 kali intervensi di minggu ke 3 dan 1 kali dilakukan di minggu ke 5 sebelum posttest. Pengumpulan data melibatkan pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari kader dengan pengisian kuesioner yang menyoroti aspek pengetahuan dan sikap dalam deteksi dini stunting maupun lembar ceklist untuk keterampilan kader melakukan deteksi dini stunting.

Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dientry dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* hasilnya didapatkan sebaran data berdistribusi tidak normal dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Mann Whitney Test*. Penelitian

ini telah dilakukan proses Ethical Exemption nomor surat KEPK.BKL /545/12/2023. Alur pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan alir penelitian

Hasil

Hasil penelitian univariat menggambarkan karakteristik kader berdasarkan variabel usia, pendidikan, pekerjaan, dan lama menjadi kader Informasi tersebut tersaji dalam Tabel 1.

Mayoritas kader pada kelompok intervensi media video animasi berumur 41-60 tahun berjumlah 72,2%, pendidikan menengah (SMA) berjumlah 66,7%, kader yang tidak bekerja berjumlah 83,3%, serta kader yang pengalaman diatas 5 tahun berjumlah 83,3%. Sedangkan kelompok kontrol dengan media e-leaflet berumur 41-60 tahun berjumlah 61,1%, pendidikan menengah atas (SMA) berjumlah 77,8%, kader tidak bekerja berjumlah 88,9%, serta kader yang memiliki pengalaman diatas 5 tahun berjumlah 77,8%.

Temuan dari analisis homogenitas statistik dengan uji chi-square memperlihatkan bahwa untuk

setiap karakteristik kader p-value > 0,005 didapatkan yaitu umur 0,753 pada pendidikan 0,371, pekerjaan 0,630 dan pada karakteristik lama menjadi kader 0,674. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik kader

pada kelompok yang mendapatkan intervensi dan juga kelompok kontrol bersifat homogen berdasarkan faktor usia, jenjang pendidikan, pekerjaan, serta pengalaman menjadi kader.

Tabel 1. Distribusi karakteristik untuk kelompok intervensi dan juga kelompok kontrol

Karakteristik	Intervensi		Kontrol		p-value ^a
	f	%	f	%	
Umur:					
18-40 tahun	4	22,2	6	33,2	0,753
41-60 tahun	13	72,2	11	61,1	
> 60 tahun	1	5,6	1	5,6	
Pendidikan:					
Dasar (SD-SMP)	4	22,2	2	11,1	0,371
Menengah (SMA)	12	66,7	14	77,8	
Tinggi (PT)	2	11,1	2	11,1	
Pekerjaan:					
Tidak bekerja	15	83,3	16	88,9	0,630
Bekerja	3	16,7	2	11,1	
Lama menjadi kader:					
< 5 tahun	3	16,7	4	22,2	0,674
≥ 5 tahun	15	83,3	14	77,8	

Tabel 2. Pengaruh edukasi media video animasi dan e-leaflet terhadap perilaku deteksi dini stunting

Variabel	f	Rata-rata ± SD		Beda Mean	Nilai p ^a
		Sebelum	Setelah		
Pengetahuan					
Kelompok video animasi	18	66,6 ± 12,2	91,2 ± 9,9	24,6	0,001
Kelompok e-leaflet	18	68,1 ± 10,1	83,6 ± 11,7	15,5	0,001
Sikap					
Kelompok video animasi	18	82,1 ± 4,5	90,8 ± 5,3	8,7	0,001
Kelompok e-leaflet	18	80,7 ± 5,8	88,3 ± 3,9	7,6	0,001
Keterampilan					
Kelompok video animasi	18	47,5 ± 8,8	89,6 ± 7,4	42,1	0,001
Kelompok e-leaflet	18	47,5 ± 10,3	79,3 ± 12,2	31,8	0,001

Hasil analisis secara bivariat, yaitu menggunakan uji independent sampel T-test menunjukkan pada kelompok intervensi media video animasi rata-rata pengetahuan setelah intervensi 91,2 dengan deviasi sebesar 9,9, rata-rata sikap setelah intervensi 90,8 dengan deviasi 5,3 dan rata-rata keterampilan setelah intervensi 89,6 dan deviasi 7,4. Kelompok kontrol media e-leaflet rata-rata pengetahuan 83,6 dan deviasi 11,7, rata-rata sikap 88,3 dan deviasi 3,9 dan rata-rata keterampilan setelah intervensi sebesar 79,3 dan deviasi 12,2. Hasil uji statistik Wilcoxon sign rank

menunjukkan ada pengaruh (p>0,05) antara kelompok media video animasi dan media e-leaflet.

Sedangkan Pada tabel 3 menunjukkan bahwa Hasil uji Mann Whitney kelompok intervensi media video animasi dan kelompok kontrol media e-leaflet untuk pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah diberi edukasi menggunakan video animasi serta media e-leaflet didapatkan nilai p-value < 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu.

Tabel 3. Perbedaan edukasi media video animasi dan e-leaflet terhadap perilaku deteksi dini stunting

Variabel	n	Rata-rata ± SD	Selisih Rerata ± SD	CI : 95%Lower-upper	Nilai <i>p</i> ^b
Pengetahuan					
Kelompok video animasi	18	22,83 ± 17,7	8,13 ± 9,11	0,008 – 0,11	0,013
Kelompok e-leaflet	18	14,17 ± 8,59			
Sikap					
Kelompok video animasi	18	20,53 ± 3,39	4,06 ± 0,33	0,243 – 0,260	0,039
Kelompok e-leaflet	18	16,47 ± 3,72			
Keterampilan					
Kelompok video animasi	18	22,31 ± 9,45	7,62 ± 3,25	0,023 – 0,030	0,029
Kelompok e-leaflet	18	14,69 ± 12,7			

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Deteksi Dini Stunting

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh media terhadap pengetahuan sebelum dan juga setelah pemberian edukasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya di mana adanya perbedaan yang penting dalam tingkat pemahaman sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui media video. Penyampaian informasi melalui media video mampu menciptakan situasi yang nyata, yang kemudian meningkatkan kesan yang lebih dalam pada audiens (Dianna et al., 2020).

Secara umum, materi penyuluhan yang disajikan dalam bentuk video menunjukkan kemudahan pemahaman, karena fokus pada pokok bahasan dan menggunakan bahasa yang sederhana. Kombinasi media video dengan penjelasan dari peneliti mengenai konten video dapat meningkatkan penyerapan pengetahuan oleh kader. Pendekatan ini melibatkan dua indera utama, yaitu indera penglihatan dan pendengaran, yang berdampak positif pada pemahaman informasi. Temuan ini sejalan dengan hasil terdahulu yang mencatat bahwa pemanfaatan media audiovisual berkontribusi pada peningkatan pemahaman kader posyandu tentang pencegahan stunting dari 81,48% menjadi 100% (Erika et al., 2023).

Hasil statistik uji *Mann Whitney* menunjukkan sesudah diberi edukasi media video animasi dan media e-leaflet dengan hasil adanya perbedaan pengetahuan kader posyandu tentang deteksi dini stunting antara kedua kelompok. Media video animasi mempunyai pengaruh yang lebih besar berkaitan dengan peningkatan pengetahuan ditunjukkan dengan angka perbedaan selisih yang

lebih besar pada kelompok media video animasi, hal ini membuktikan bahwasanya pengaruh video animasi lebih besar dibandingkan dengan e-leaflet. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader mengenai stunting setelah mendapatkan edukasi media video (Kaluku et al., 2021). Studi ini konsisten terhadap temuan penelitian terdahulu, di mana media video lebih disarankan dalam menyampaikan edukasi tentang deteksi dini stunting, media video menggabungkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga penyerapan informasi lebih efektif daripada hanya dengan indera penglihatan saja (Sartika & Purnanti, 2021b).

Pengaruh Sikap Terhadap Deteksi Dini Stunting

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata sikap kader setelah diberikannya edukasi. Dimana nilai rata-rata sikap dengan edukasi media video animasi lebih meningkat dibandingkan dengan media e-leaflet. Sikap seorang kader menjadi indikator tanggapan kader atas tanggung jawab yang diemban seperti mendeteksi dini stunting. Semakin positif sikap kader, semakin positif pula respons kader dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana terdapat perbedaan dalam rerata sikap ibu hamil sebelum dan sesudah menerima edukasi. Sikap meningkat sebelumnya 9,19 menjadi 14,16, dengan *p*-value 0,028 membuktikan Kehadiran media video memengaruhi sikap ibu hamil terkait stunting (Novia et al., 2023). Pemanfaatan video animasi dalam konteks edukasi dapat memperkuat sikap kader posyandu terhadap deteksi dini stunting, karena konten yang disajikan dalam media video mampu efektif mengkomunikasikan informasi. Isi yang ditampilkan menjadi sangat efisien karena

gambar yang bergerak mampu menyampaikan informasi lebih cepat dan secara visual yang nyata.

Nilai dari pretest dan post-test membuktikan edukasi kesehatan melalui media video animasi efektif dalam meningkatkan sikap. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana pengkajian statistik menerangkan nilai p-value 0,001 menggambarkan perbedaan skor terhadap sikap kader posyandu sebelum dan sudah menerima edukasi dengan video animasi mengenai stunting (Fitriana, 2023). Kemampuan media video animasi dinilai lebih baik dan menarik karena melibatkan kedua aspek, yakni aspek pendengaran dan penglihatan. Peningkatan pengetahuan di kalangan kader dapat meningkatkan sikap positif, karena perolehan pengetahuan berpotensi mempengaruhi sikap secara positif, sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan yang konkret (Adiati et al., 2023).

Hasil statistik kelompok kontrol menunjukkan terdapat pengaruh setelah diberikan edukasi e-leaflet. Media e-leaflet yaitu media visual yang dapat dipergunakan untuk bermacam tujuan seperti edukasi dalam pengetahuan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana rata-rata sebelum pemberian media e-leaflet, skor sikap mencapai 43%, sedangkan setelah pemberian media e-leaflet skor tersebut meningkat menjadi 59,5% (Maulianti & Herdhianta, 2022). Penemuan tambahan yang menguatkan menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan melalui media e-leaflet dapat secara positif memengaruhi pengetahuan kader tentang upaya pencegahan stunting (Eri Kurniasari et al., 2023).

Hasil statistik uji Mann Whitney memperlihatkan adanya perbedaan terhadap sikap kader posyandu mengenai deteksi dini stunting, dimana media video animasi memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap sikap. Perbedaan selisih tersebut menerangkan bahwa media video animasi lebih besar pengaruh dibandingkan dengan e-leaflet.

Berdasarkan asumsi peneliti, edukasi menggunakan video animasi dapat memperbaiki sikap kader posyandu dalam deteksi stunting dikarenakan isi dalam media video animasi menyampaikan mengenai deteksi dini stunting, cara pengukuran panjang/tinggi badan, dan pengisian hasil pengukuran dalam buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Video ini ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik,

memberikan pengaruh terhadap respons Kader Posyandu.

Pengaruh Keterampilan Terhadap Deteksi Dini Stunting

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna nilai rata-rata keterampilan kader posyandu mengenai pendeteksian awal stunting setelah mendapat intervensi edukasi melalui media video animasi. Oleh karena itu, keterampilan edukasi cenderung lebih meningkat secara signifikan melalui penggunaan media video animasi daripada melalui media e-leaflet.

Studi ini selaras terhadap riset Rufaidah (2022) yang memberikan bukti adanya korelasi pengetahuan dan kemampuan kader posyandu mendeteksi stunting (Rufaidah, 2022). Peningkatan pengetahuan tentang stunting, cara pengukuran antropometri dan interpretasi data pengukuran oleh kader posyandu dapat ditingkatkan dengan menggunakan media video pembelajaran (Maulana et al., 2023). Penelitian yang dilaksanakan oleh Winandar et al. (2022), didapati adanya peningkatan pengetahuan serta sikap kader secara signifikan mempengaruhi keterampilan kader melakukan pengawasan perkembangan pada anak usia balita (Winandar et al., 2022). Temuan ini konsisten terhadap studi Kusuma (2016), yang membuktikan pengetahuan serta sikap kader berkorelasi dengan peningkatan perilaku kader posyandu (Kusuma, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sartika (2021), bahwa penggunaan media video sangat efektif meningkatkan keterampilan kader melakukan deteksi dini stunting (Sartika & Purnanti, 2021b). Studi ini konsisten terhadap studi sebelumnya yang memperlihatkan pemakaian video meningkatkan kemampuan pengukuran antropometri dan interpretasi data pengukuran oleh kader (Maulana et al., 2023). Penggunaan media e-leaflet untuk menyampaikan suatu informasi mempermudah akses dan penyebaran informasi (Damayanti & Mulyanto, 2022). Penggunaan media e-leaflet dalam pembelajaran kesehatan dapat memberikan dampak positif dengan menaikkan pemahaman, sesuai Konsepsi yang mengungkapkan bahwa penggunaan media berupa e-leaflet yang dapat menyumbangkan penjelasan yang rinci (Pratiwi, 2021).

Hasil uji statistik *Man Whitney test* menunjukkan ada perbedaan keterampilan kader posyandu, dimana media video animasi memberikan pengaruh yang lebih kuat bagi

keterampilan dibandingkan media e-leaflet. Perbedaan selisih tersebut menyatakan bahwa pengaruh dari media video animasi lebih besar dibandingkan e-leaflet. Pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dapat ditingkatkan dengan edukasi, dengan memanfaatkan media inovatif serta interaktif, tujuan dari edukasi kesehatan yaitu memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dan membuat pola perilaku dan lingkungan yang mendukung kesehatan. ini sejalan dengan Winandar et al., (2022) dimana Pengetahuan dan sikap kader yang lebih baik dapat berdampak positif pada keterampilan kader (Winandar et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi maupun media e-leaflet memiliki dampak positif dalam menaikkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota kader posyandu untuk mendeteksi secara awal stunting. Namun, dari kedua jenis media tersebut, media video animasi lebih berpengaruh, yang Terlihat dari nilai selisih rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan e-leaflet.

Video adalah salah satu bentuk media audiovisual yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan yang berguna dalam membantu proses penerimaan pesan. Sedangkan E-Leaflet adalah bentuk elektronik dari leaflet media E-leaflet ini memiliki kelemahan dibandingkan dengan video karena hanya menggunakan gambar statis, sementara video menyajikan gambar bergerak dan suara sebagai tambahan.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh penggunaan media video dan e-leaflet terhadap perilaku (pengetahuan, sikap dan perilaku) kader Posyandu dalam deteksi dini stunting. Selanjutnya terdapat perbedaan diantara kedua media dalam meningkatkan perilaku kader, dan media video animasi lebih efektif dibandingkan e-leaflet. Diharapkan media video animasi maupun e-leaflet mengenai deteksi dini stunting dapat digunakan pihak Puskesmas untuk kegiatan penyuluhan dan edukasi mengenai deteksi dini stunting.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah menyalurkan sokongan dan turut kontribusi

berharga ketika menjalankan penelitian. Ucapan terima kasih ini tidak hanya untuk perseorangan, melainkan juga untuk lembaga yang ikut turut serta berperan dalam kesuksesan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Adiati, C. C., Firdaus, R., & Nurwahidin, M. (2023). Efektivitas video animasi terhadap hasil belajar siswa. *Akademika*, 12(01), 69–81. <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2663>
- Aljira, F. H., Anette, Y. W., Atikah, D. K., Aulia, W. S., & Inas, A. N. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan serta Penanggulangan Hipertensi di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 16–24.
- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab dan Dampak Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88–94. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Damayanti, L. I., & Mulyanto, T. (2022). Efektifitas Penggunaan Media E-Leaflet terhadap Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Kab. Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 491–500. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5277>
- Dianna, Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan tentang Stunting melalui Media Video dan Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7–15. <https://doi.org/DOI:10.30602/jkk.v6i1.493>
- Eka, Y. C., Kristiawati, K., & Rachmawati, P. D. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kader KIA dalam Deteksi Dini Perkembangan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Babat Lamongan. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 2(2), 57–66. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v2i2.11919>
- Eri Kurniasari, Wardani, D. S., Rismaina Putri, & Miftahul Jannah. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual dan E-Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting

- Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 13–20. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.146>
- Erika, Wahyuni, N., Ramadhani, D. W., Riamah, & Setianingsih, D. (2023). The Effect of Early Education Using Animation Video and Leaflets on Preparation of Complementary Feedings as Stunting Prevention. *KnE Medicine*, 2023, 64–75. <https://doi.org/10.18502/kme.v3i1.12699>
- Febriawan. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kemampuan Deteksi Dini Stunting pada Kader Kesehatan di Desa Cikunir*. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- Fitriana, S. (2023). Penggunaan Video Animasi sebagai Sarana Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu dalam Deteksi Resiko Stunting. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.54783/japp.v6i1.692>
- Hamdy, M. K., Rustandi, H., Suhartini, V., Koto, R. F., Agustin, S. S., Syifa, C. A., Arhabi, A., Baskara, V. A., Refiandinova, F., & Syauqi, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Menurunkan Angka Stunting. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/jisi.v4i2.37128>
- Hamimah, & Azinar, M. (2020). Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe terhadap Pengetahuan Ibu. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 535–542. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4i4.35562>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan* (E. Khuzaimah, Ed.). K-Media.
- Kaluku, K., Sari, M. P., & Lestaluhu, S. A. (2021). Metode Brainstorming dan Media Audiovisual dalam Upaya Mengedukasi Kader untuk Secara Mandiri Mengenali dan Mengelola Stunting di Desa Larike Kabupaten Maluku Tengah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1331–1340. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.3965>
- Kusuma, A. ria. (2016). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Kader terhadap Perilaku Kader dalam Penyuluhan Gizi Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Penelitian Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 57–71.
- Luh Putu Linda Pratiwi. (2021). *Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media e-leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri*. Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Maulana, A. N., Wilujeng, S. G., & Sulistyaningsih, K. R. (2023). Improving Competency Of Posyandu Cadres On Early Detection Of Stunting In Lengkong Village Mumbulsari Jember. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 7(1), 23–35. <https://doi.org/10.20473/jlm.v7i1.2023.023-035>
- Maulianti, A. N. H., & Herdhianta, D. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media E-Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Hipertensi pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1037>
- Naomi, I., & Budiono, I. (2021). Pengaruh Pelatihan Antropometri terhadap Pengetahuan Kader Posyandu. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 388–395. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.51758>
- Novia, S. S., Rusydi, A. R., & Idris, F. P. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Video terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting di Pos Kesehatan Desa Gorontalo Tahun 2022. *Window of Public Health Journal*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i1.456>
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68–74. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>
- Putra, G. T. B., & Yuliatni, P. C. D. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung pada Bulan Juli- Agustus 2015. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(10), 1–9.
- Rufaidah, D. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu dengan*

- Kemampuan Deteksi Dini Stunting di Desa Slateng Kabupaten Jember*. Skripsi, Universita dr Soebandi Jember.
- Salsabila. (2022). *Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu dalam Deteksi Resiko Stunting Tahun 2022*. Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
- Sartika, Q. L., & Purnanti, K. D. (2021a). Perbedaan media edukasi (booklet dan video) terhadap ketrampilan kader dalam deteksi dini stunting. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i1.6907>
- Sartika, Q. L., & Purnanti, K. D. (2021b). Perbedaan Media Edukasi (Booklet dan Video) terhadap Ketrampilan Kader dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i1.6907>
- Siti Nadia Tarmizi. (2023, January 25). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun*. Kemenkes RI.
- Sulistiyantoa, A. D., Jauharb, M., Lestari, D. T., Rahmawati, A. M., Suwandie, E. W., Kartikasari, F., & Pusparatrig, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Deteksi Dini Stunting Berbasis Masyarakat pada Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), 425–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.26751/jik.k.v14i2.1827>
- Sumartini, E. (2022). Studi Literatur : Riwayat Penyakit Infeksi dan Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(1), 55–62. <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i1.101>
- Sutriyawan, A., & Nadhira, C. C. (2020). Kejadian stunting pada balita di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v7i2.2072>
- Widayatun. (2023). Keberhasilan dan tantangan penurunan kasus stunting di Indonesia: upaya mencapai target SDGS. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 1(1). <https://doi.org/10.33476/jkpb.v1i1.99>
- Winandar, A., Muhammad, R., Darimi, M., & Gunawan, G. (2022). Analisis Perilaku Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu untuk Memantau Pertumbuhan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2022. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 170–177. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i3.165>
- World Health Organization. (2022). World Health Statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs). In *Monitoring health of the SDGs*. World Health Organization 2022.